



Jurnal Penelitian dan Penalaran

Submitted: 03 Januari 2025, Accepted: 11 Februari 2025, Published: 28 Februari 2025

Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Darul Hikam Bandung

Bayu Prasetyo¹, Titik Handayani Bawadi², Komang Ade Komala Savitri³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

bayuprasetyo05@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki komponen penentu yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X di SMA Darul Hikam Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan melibatkan 109 siswa dari kelas XI SMA Darul Hikam Bandung. Empat variabel utama yang diteliti adalah Prestasi Belajar, Proses Belajar, Waktu Belajar, dan Efikasi Diri. Sebanyak 76 siswa terpilih dari kuesioner yang dibagikan selama satu minggu. Aplikasi SmartPLS versi 3.0 digunakan untuk melakukan analisis data menggunakan model persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis seseorang. Dengan nilai t hitung 10,067 ($> 1,66$) dan p -value 0,000 ($< 0,05$), prestasi belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis seseorang. Prestasi belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai t hitung 10,067 ($> 1,66$) dan p -value 0,000 ($< 0,05$). Proses pembelajaran juga memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai t hitung 2,385 ($> 1,66$) dan p -value 0,000 ($< 0,05$). Efikasi diri memiliki nilai t hitung 1,699 ($> 1,66$) dan p -value 0,045 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa ditingkatkan oleh keempat variabel, baik secara kolektif maupun individual. Penelitian ini memberikan informasi yang relevan tentang bagaimana membuat pendekatan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di sekolah.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Pencapaian Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Waktu Belajar, Efikasi diri

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the determinant components that influence students' critical thinking skills in grade X at SMA Darul Hikam Bandung. The study used a quantitative descriptive approach and involved 109 students from grade XI of SMA Darul Hikam Bandung. The four main variables studied were Learning Achievement, Learning Process, Study Time, and Self-Efficacy. A total of 76 students were selected from questionnaires distributed over one week. The SmartPLS version 3.0 application was used to conduct data analysis using structural equation modeling. The results showed that each variable has a significant influence on one's critical thinking ability. With a calculated t -value of 10.067 (> 1.66) and a p -value of 0.000 (< 0.05), learning achievement shows a significant influence on critical thinking ability. The results showed that each variable has a significant influence on a person's critical thinking ability. Learning achievement

shows a significant influence on critical thinking skills with a t -value of 10.067 (> 1.66) and a p -value of 0.000 (< 0.05). The learning process also has a significant influence with a t -value of 2.385 (> 1.66) and a p -value of 0.000 (< 0.05). Self-efficacy has a t -value of 1.699 (> 1.66) and a p -value of 0.045 (< 0.05). These results indicate that students' critical thinking skills are enhanced by all four variables, both collectively and individually. This study provides relevant information on how to make better learning approaches to improve critical thinking skills in schools.

Keywords: Critical Thinking, Learning Achievement, Learning Process, Learning Time, Self Efficacy.

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan dalam mengadaptasi pendidikan abad ke-21, sehingga diperlukan transformasi pola pembelajaran dari yang berorientasi pada guru menjadi berfokus pada siswa (Sinaga, 2023). Pendidikan abad ke-21 ini menuntut siswa untuk memiliki kompetensi yang meliputi pengembangan kreativitas, berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, informasi, komunikasi, dan kemandirian belajar (Muhali, 2019). Kompetensi tersebut dicapai dari model pembelajaran aktif yang mengikutsertakan siswa sehingga memahami materi, memecahkan masalah, dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah (Widoyo *et al.*, 2023).

Urgensi peningkatan kompetensi siswa sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Pemikiran kritis ini menjadi *urgent skill* di era sekarang, terutama dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka (Fahlevi, 2022). Anak-anak dilatih sejak dini untuk memiliki kemampuan berpikir kritis agar dapat memecahkan masalah. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis dan logis agar mereka menguasai berbagai bidang ilmu dan keahlian sesuai dengan minat dan bakatnya (Pratiwi *et al.*, 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong kegiatan yang melatih berpikir kritis, kreativitas, dan keberanian mengemukakan pendapat melalui tahapan penilaian diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan lain sebagainya (Jufriadi *et al.*, 2022). Kurikulum ini dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan lebih fokus pada mata pelajaran yang dapat mengembangkan karakter serta kompetensi siswa (Hildayati & Mayasari, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis situasi ekonomi adalah ekonomi. Ekonomi merupakan bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana manusia membuat pilihan dan mengelola sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Novitasari & Ayuningtyas, 2021). Pelajaran ekonomi di sekolah sering dianggap sulit karena

bab-bab yang dipelajari tidak hanya teori tetapi juga beberapa perhitungan matematis yang harus dilakukan oleh siswa dengan cermat dan teliti. Pengembangan kemampuan pemikiran yang kritis pada siswa perlu ditekankan dalam mata pelajaran ekonomi agar mereka dapat memahami, menganalisis, dan menyelesaikan problematika dengan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh secara teliti dan rasional dari berbagai sumber (Pratiwi *et al.*, 2023).

Belajar ilmu ekonomi membutuhkan kemampuan berpikir kritis karena siswa akan dihadapkan pada berbagai materi yang berkaitan dengan analisis teori, perhitungan matematis dan kebijakan-kebijakan ekonomi pemerintah yang perlu dipahami dan dikritisi oleh siswa. Soal-soal yang diberikan oleh guru membahas permasalahan ekonomi dalam beberapa bab, dan siswa dilatih untuk berpikir kritis terutama ketika membahas kebijakan-kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah. Secara khusus mata pelajaran ekonomi sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajarannya agar siswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan (Fatullah *et al.*, 2023).

Kemampuan berpikir kritis didefinisikan sebagai keahlian untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai informasi yang telah diterima serta membuat keputusan yang rasional dan beralasan (Suryaningsih & Dewi, 2021). Keterampilan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dan memproses pengetahuan tersebut untuk mencapai kemungkinan jawaban dari suatu peristiwa. Pilgrim *et al.*, (2019) menyatakan bahwa berpikir kritis lebih dari sekedar sekumpulan subketerampilan, melainkan suatu sikap yang secara aktif bersifat reflektif dan berada pada perspektif teori konstruktivis. Siswa mampu meningkatkan berpikir kritis ketika melakukan aktivitas berpikir dengan menggunakan kemampuan secara maksimal dalam rangka mengetahui konsep, kemampuan mengaplikasikannya, mensintesis dan melakukan manajemen evaluasi terhadap informasi yang diperoleh (Arif Musthofa & Ali, 2021). Siswa membutuhkan kemampuan ini untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi sehingga memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

Siswa perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan melakukan praktik langsung. Ada berbagai praktik yang dapat dilakukan siswa

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis menurut Laurent (2020), yaitu: 1) menginterpretasikan grafik dari data, 2) menganalisis data yang terkait dengan berbagai pertimbangan kontekstual yang berbeda, 3) membuat kesimpulan dari berbagai perilaku dan lingkungan populasi, 4) mengintegrasikan berbagai ide di seluruh konteks demografi dan fisik, dan 5) menjelaskan alasan mereka sambil menantang pemikiran satu sama lain. Latihan ini diperlukan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.

Indikator yang mendukung konsepsi berpikir kritis menurut Ennis di dalam (Gass & Seiter, 2019) ada lima indikator, yaitu: Pertama, memberikan pemaparan sederhana yang berisi pertanyaan, menganalisis sebuah pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan yang diberikan. Kedua, membangun keterampilan dasar, yang meliputi pertimbangan sumber faktual sesuai dengan relevansi pertanyaan dan menimbang hasil laporan pengamatan yang diperoleh. Ketiga, kegiatan menginferensi, yang meliputi kegiatan pertimbangan deduksi dan menentukan hasil keputusan yang berdasarkan pertimbangan yang ada. Keempat, memberikan penjelasan lebih lanjut, yaitu mengidentifikasi kosakata dan asumsi baru atas pertimbangan yang telah ditemukan. Kelima, mengorganisasikan strategi dan teknik yang mencakup tindakan dan interaksi sosial di lingkungan sekitar.

Kemampuan berpikir kritis juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan efikasi diri, mengatur waktu belajar, kebiasaan belajar dan prestasi belajar. Pernyataan ini sebagian dapat didukung oleh adanya pengaruh dari efikasi diri, manajemen waktu, serta motivasi manusia terhadap kemampuan dalam pemikiran secara kritis (Arjun Yoga Pratama, 2023; Fridayani *et al.*, 2022). Studi lain mengungkapkan adanya hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan secara bersamaan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi (Fatullah *et al.*, 2023). Menurut penelitian Nurul Fadilla & Puri Pramudiani (2023), dijelaskan bahwa kemandirian belajar yang tinggi mampu mencapai semua tahapan berpikir kritis. Selain itu, penelitian Rusdha *et al.*, (2022) juga menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan berpikir kritis secara simultan dengan hasil belajar.

Nilai ujian sekolah dapat menjadi indikator kemampuan berpikir kritis karena semakin besar nilai ujian sekolah berarti siswa dapat memecahkan masalah

ekonomi. Ujian sekolah diselenggarakan untuk mengevaluasi pencapaian standar kompetensi lulusan pada semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh satuan pendidikan. Peraturan mengenai USBN telah ditetapkan oleh Kemendikbud yang berbunyi bahwa kewenangan penuh dalam pelaksanaannya diberikan kepada setiap sekolah, dan sekolah memiliki kebebasan untuk menentukan metode penilaian, antara lain melalui proses portofolio, karya tulis, dan tugas-tugas lainnya (Hildayati & Mayasari, 2023)

Hasil belajar siswa selama lima tahun terakhir, terutama nilai ujian sekolah untuk mata pelajaran ekonomi, mengalami fluktuasi di SMA Darul Hikam. Dilihat dari hasil belajar siswa kelas XII di SMA Darul Hikam Bandung, rata-rata nilai ujian sekolah mata pelajaran ekonomi pada tahun 2019 sebesar 76, kemudian terjadi peningkatan nilai pada tahun 2020 sebesar 87. Kemudian, terjadi penurunan nilai kembali pada tahun 2021 sebesar 78, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai sebesar 81. Melihat kondisi saat ini di tahun 2023, terjadi peningkatan nilai mata pelajaran Ekonomi sebesar 0,01% dari sebelumnya. Peningkatan hasil Ujian Sekolah siswa kelas XII di SMA Darul Hikam Bandung masih tergolong rendah. Kurangnya motivasi belajar ekonomi terkadang disebabkan oleh dinamika kelompok, dimana sebagian siswa aktif dalam mengerjakan tugas sementara yang lain masih pasif (Lacuba *et al.*, 2023). Akibatnya, ketika ditanya, ada kecenderungan siswa diam karena takut salah dan malu untuk menjawab.

Ditinjau dari problematika yang telah dijelaskan, kami termotivasi untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemikiran yang kritis pada siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Darul Hikam Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk menyajikan bukti-bukti yang relevan dan konkrit untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

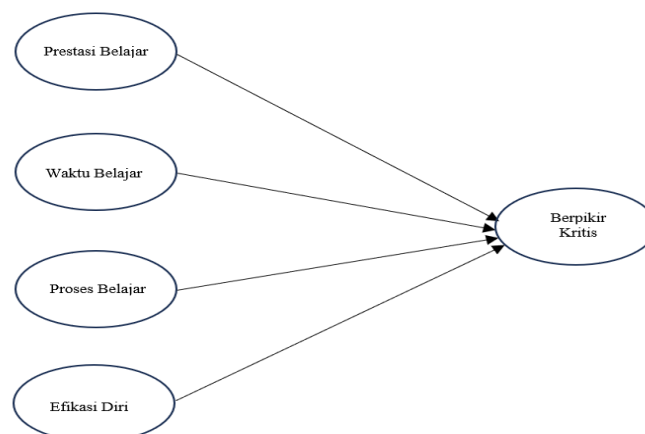
Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari responden. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai suatu fenomena yang menjadi fokus perhatian (Djaswadi *et al.*, 2017). *Simple random sampling* digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 SMA Daarul Hikam Bandung yang

terdiri dari kelas 10A (21 siswa), 10B (24 siswa), 10C (21 siswa), 10D (21 siswa), dan 10E (22) dengan jumlah total 109 siswa. Proses penyebaran kuesioner dilakukan selama satu minggu, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 siswa. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada jumlah responden yang mengisi instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dengan tingkat pengembalian sebesar 70%.

Kuesioner merupakan salah satu instrumen yang paling umum digunakan. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mengungkapkan informasi atau variabel yang akan diukur secara tepat melalui kuesioner tersebut (Sanaky, 2021). Skala likert yang digunakan dengan poin 1 sampai 5 untuk melihat kecenderungan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur tingkat variabel penelitian seperti sikap, pendapatan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Amalia & Sagita, 2019; Rahmawaty & Nur, 2020).

70 responden yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan studi analisis jalur menggunakan model persamaan struktural dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Analisis dengan menggunakan model SEM merupakan alat analisis yang cukup populer saat ini karena memungkinkan seseorang untuk melihat hubungan antar variabel secara lebih kompleks dan mendalam (Pering, 2020).

Penelitian ini memiliki 4 variabel independen yaitu, prestasi belajar, waktu belajar, proses belajar dan efikasi diri, sedangkan 1 variabel dependen yang akan diuji adalah berpikir kritis. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas Konvergen

Syarat indikator dapat masuk ke tahap lanjutan, yakni harus valid (nilai outer loading > 0,70). Berikut Tabel 1 menunjukkan hasil valid.

Tabel 1. Nilai Outer Loading					
	BK	PR	PB	WB	ED
BK2	0,921				
BK3	0,893				
BK4	0,911				
BK5	0,896				
PB1			0,824		
PB2			0,729		
PB3			0,800		
PB4			0,887		
PB5			0,859		
ED2					0,857
ED3					0,914
ED4					0,887
PR4		1,000			
WB2				1,000	

Catatan: BK= Berpikir Kritis, PR= Prestasi Belajar, PB= Proses Belajar, WB= Waktu Belajar, ED= Efikasi Diri.

Selanjutnya, kita akan melihat validitas konvergen dengan mengacu pada nilai AVE sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji AVE

Var.	AVE
BK	0,819
PR	1,000
PB	0,675
WB	1,000
ED	0,786

Nilai mengacu pada nilai $AVE < 0,5$ sehingga valid. Dinilai pada Tabel 2 terlihat dapat dikatakan baik secara konvergen.

2. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk meyakinkan bahwa setiap indikator dari suatu variabel yang diteliti tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan indikator-indikator dari variabel lainnya, dengan melihat nilai Fornell Larcker (Busti *et al.*, 2023). Jika korelasi antara variabel dan item pengukurannya lebih besar daripada korelasi dengan variabel lainnya, ini menunjukkan bahwa konstruk laten lebih baik dalam memprediksi ukuran pada variabel sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Var.	BK	PR	PB	WT	ED
BK	0,905				
PR	0,703	1,000			
PB	0,934	0,638	0,821		
WB	0,608	0,356	0,557	1,000	
ED	0,840	0,705	0,816	0,555	0,886

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa data telah memenuhi uji validitas diskriminan, yaitu Berpikir Kritis ($0.905 > 0.934; 0.840; 0.703; 0.608$); Prestasi Belajar ($1.000 > 0.705; 0.638; 0.356$); Proses Belajar ($0.821 > 0.816; 0.557$); Waktu Belajar ($1.000 > 0.555$); dan Efikasi Diri 0.886).

3. Reliabilitas Komposit

Pengujian reliabilitas komposit dilakukan untuk menilai reliabilitas dalam model *structural equation modeling*. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai reliabilitas kompositnya melebihi 0,7 dan nilai cronbach's alpha melebihi 0,7.

Tabel 4. Reliabilitas Komposit

Var.	CA	rho_A	CR	AVE
BK	0,926	0,927	0,948	0,819
PR	1,000	1,000	1,000	1,000
PB	0,880	0,904	0,912	0,675
WB	1,000	1,000	1,000	1,000

ED 0,863 0,866 0,917 0,786

Catatan: CA= Cronbach's Alpha, CR= Composite Reliability

Nilai CR dan CA pada tabel 4 lebih dari 0,7 sehingga hasil reliabel.

4. Hasil Uji Inner Model

Langkah pengujian selanjutnya, yakni Inner Model. Berikut perhitungannya.

a. R Square

Tabel 5. Hasil Uji R Square

	R²	Adjusted R²
BP	0,906	0,901

Pada tabel 5 diatas, nilai R² sebesar 0.906, yang menggambar bahwa, dalam penelitian ini semua variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 90.6%. Sebagai perbandingan, 0,094 atau 9,4% ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Jika R² < 0,50, maka variabel eksogen lemah terhadap variabel endogen. Namun, R² > 0,50 menunjukkan bahwa variabel X sangat penting terhadap variabel Y. Pada tabel 5, nilai R² sebesar 0.906 > 0.50 berarti variabel X memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y dalam penelitian ini.

b. Perhitungan Q²

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,906)$$

$$Q^2 = 1 - 0,094$$

$$Q^2 = 0,906$$

Perhitungan ini menunjukkan bahwa Q² adalah 90,6% lebih besar dari 0, yang berarti bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan informasi yang terkandung dalam data penelitian sebesar 90,6%. Meskipun demikian, sebesar 0,094 atau 9,4% berubah karena faktor-faktor di luar penelitian ini.

c. Goodness of Fit Model

$$\text{GoF value} = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$= \sqrt{0,856 \times 0,906}$$

$$= \sqrt{0,775536}$$

$$= 0,8806$$

Nilai GoF kemampuan berpikir kritis, yang dihasilkan sebesar 0,8806 atau sebesar 88,06%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 88,06% kemampuan berpikir kritis mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai variabel dalam penelitian ini.

d. Koefisien Jalur

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Jalur

Hypo.	OS	t-stat.	p-value	Decision
X1 → Y	0,143	2,385	0,000	Accepted
X2 → Y	0,638	10,067	0,000	Accepted
X3 → Y	0,110	2,202	0,014	Accepted
X4 → Y	0,121	1,699	0,045	Accepted

Catatan: OS= Original Sampel

Langkah selanjutnya koefisien jalur ($t > 1.66$ dan $p_v > 0.05$). Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6 merangkum temuan-temuan dari pengujian hipotesis dan berikut ini penjelasan rincinya:

- Hipotesis 1 menyatakan bahwa memiliki pengaruh pada prestasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Setelah dilakukan pengujian, hasil uji-t antara prestasi belajar dan berpikir kritis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $10,067 > 1,66$, dan nilai p_v $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap berpikir kritis siswa.
- Hipotesis 2 menyatakan bahwa memiliki pengaruh pada proses belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah dilakukan pengujian, hasil uji-t antara prestasi belajar dan berpikir kritis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $2,385 > 1,66$, dan p -value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap berpikir kritis siswa.
- Hipotesis 3 menyatakan bahwa memiliki pengaruh pada waktu belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah dilakukan pengujian, hasil uji-t antara prestasi belajar dengan berpikir kritis menunjukkan bahwa t hitung $2,202 > 1,66$, dan p -value $0,014 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa waktu belajar berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa.

- d) Hipotesis 4 menyatakan bahwa memiliki pengaruh pada efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah dilakukan pengujian, hasil uji-t antara prestasi belajar dan berpikir kritis menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,699 > 1,66$, dan $p\text{-value } 0,045 < 0,05$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kritis siswa.

6. Diskusi

a) Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Berpikir Kritis

Prestasi belajar secara signifikan mempengaruhi pemikiran kritis. Dengan adanya prestasi belajar, siswa lebih bersemangat untuk berkompetisi dan menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Menurut Fatullah *et al.*, (2023), siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik maka prestasi belajarnya juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

b) Pengaruh Proses Belajar terhadap Berpikir Kritis

Penelitian ini membuktikan bahwa proses belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kritis. Hasil ini relevan karena siswa mampu memecahkan problematika. Dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk dapat berdiskusi, bekerjasama, dan berkolaborasi dalam menemukan ide, serta berpikir secara sistematis untuk menyelesaikan tugas berupa proyek atau tugas kelompok lainnya. Variasi model pembelajaran dampak positif dalam meningkatkan pemikiran yang kritis dari siswa (Meilasari *et al.*, 2020; Aprilianingrum & Wardani, 2021). Ayunda *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa PBL mampu meningkatkan pemikiran yang kritis dari siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putra & Fitrayati, 2021) juga menjelaskan bahwa PBL dapat meningkatkan pemikiran yang kritis dari siswa.

c) Pengaruh Waktu Belajar terhadap Berpikir Kritis

Waktu belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kritis. Waktu belajar tidak hanya menunjukkan jumlah (kuantitas) seberapa banyak seorang siswa belajar tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk belajar. Penelitian terdahulu telah membahas hal serupa bagaimana manajemen waktu dalam belajar berpengaruh terhadap berpikir kritis. Fridayani *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa manajemen waktu dalam belajar berpengaruh terhadap berpikir kritis.

d) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Berpikir Kritis

Efikasi diri memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis. Setiap peserta didik perlu memiliki efikasi diri, karena hal ini dapat mendorong kebiasaan berpikir mendalam dan membantu membangun kemampuan berpikir kritis yang efektif. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan pernyataan tersebut adalah penelitian dari Ismayanti *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *self efficacy* punya pengaruh terhadap pemikiran yang kritis dari siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sukma & Priatna (2021) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan pemikiran yang kritis dari siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi secara signifikan oleh berbagai macam faktor diantaranya, prestasi belajar, proses belajar, waktu belajar, dan efikasi diri. Prestasi belajar menjadi faktor dominan yang memberikan pengaruh paling besar, seperti ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 10,067 dan *p*-value 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dengan prestasi belajar yang tinggi cenderung lebih mampu berpikir kritis, karena mereka terdorong untuk berkompetisi dan menghasilkan ide-ide inovatif. Proses belajar juga memiliki peran penting dalam pengembangan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, k olaborasi, dan pemecahan masalah. Studi sebelumnya mendukung temuan ini, menyoroti efektivitas model seperti *problem based learning* dan *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, waktu belajar dan efikasi diri juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Waktu belajar yang dikelola dengan baik memungkinkan siswa memaksimalkan potensi mereka dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Efikasi diri, sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka, membentuk landasan penting dalam pengambilan keputusan yang kritis dan mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas pentingnya pengelolaan strategi pembelajaran yang holistik, melibatkan pendekatan berbasis prestasi, efikasi diri, waktu belajar yang efektif, dan proses pembelajaran yang dinamis. Implikasi praktisnya adalah perlunya upaya kolaboratif antara pendidik dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif guna memaksimalkan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. C., & Sagita, G. (2019). Analisa Pengaruh Influencer Social Media Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Generasi Z di Kota Surabaya. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(2), 51–59. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i2.42>
- Aprilianingrum, D., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Komparasi Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1006–1017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.871>
- Arif Musthofa, M., & Ali, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia: Kesisiteman, Tradisi, Budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.666>
- Arjun Yoga Pratama. (2023). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.23021>
- Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2), 5000–5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
- Berndt, A. E. (2020). Sampling Methods. *Journal of Human Lactation*, 36(2), 224–226. <https://doi.org/10.1177/0890334420906850>
- Busti, M. F., Yuliharsi, & Rivai, H. A. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Resiliensi terhadap Job Burnout dengan Stres Kerja sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 632–640. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.566>
- Djaswadi, G. O., Wibawa, B. M., & Kunaifi, A. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Taxi Ride Sharing: Studi Kasus Perusahaan Taxi Ride Sharing. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.25500>
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11–27. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2414>
- Fatullah, M. B., Sumaryoto, S., & Permana, R. (2023). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 122. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v6i1.14426>
- Fridayani, J. A., Riastuti, A., & Jehamu, M. A. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa. *Journal of Business Management Education* |, 7(3), 1–8. Retrieved from

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/51324/21006>

- Gass, R. H., & Seiter, J. S. (2019). *The Nature of Critical Thinking*. Taylor & Francis.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781351242493-4>
- Hildayati, B., & Mayasari, A. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin Analysis of The Implementation of The Independent Curriculum on Learning Outcomes in Economics subjects in class X-1 of*. 3(2), 53–60.
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2247>
- Ismayanti, W., Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 943–952.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2847>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Lacuba, S., Khosmas, F. Y., Syamsuri, S., & Syahrudin, H. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 665. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2798>
- Laurent, D. S. C. (2020). Social thinking and history: A sociocultural psychological perspective on representations of the past. In *Social Thinking and History: A Sociocultural Psychological Perspective on Representations of the Past*. Milton Park: Routledge Taylor & Francis Group.
<https://doi.org/10.4324/9780429465116>
- Mahmud, M. S., Huang, J. Z., Salloum, S., Emara, T. Z., & Sadatdiynov, K. (2020). A survey of data partitioning and sampling methods to support big data analysis. *Big Data Mining and Analytics*, 3(2), 85–101.
<https://doi.org/10.26599/BDMA.2019.9020015>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35–46. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5293>

- Nurul Fadilla, & Puri Pramudiani. (2023). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 304–313. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5430>
- Pering, I. M. A. A. (2020). Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 28–48. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.177>
- Pilgrim, J., Vasinda, S., Bledsoe, C., & Martinez, E. (2019). Critical Thinking Is Critical: Octopuses, Online Sources, and Reliability Reasoning. *Reading Teacher*, 73(1), 85–93. <https://doi.org/10.1002/trtr.1800>
- Pratiwi, A. Z., Salamah, N. S. K., & Chadjiyah, S. (2024). Perspektif Teori Kognitif pada Kesulitan Belajar dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 328–351. Retrieved from <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/619>
- Pratiwi, R. T., Hadiyanti, N., Setiawan, I., & Nuryatin, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(01), 29–36. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.7042>
- Putra, H. A. D., & Fitrayati, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Ekonomi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1765–1774. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.676>
- Rahmawaty, D., & Nur, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Smartphone Oppo. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.47896/je.v23i1.99>
- Ramezan, C. A., Warner, T. A., & Maxwell, A. E. (2019). Evaluation of sampling and cross-validation tuning strategies for regional-scale machine learning classification. *Remote Sensing*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/rs11020185>
- Rusdha, D. M., Lestari, I., & Sapriati, A. (2022). Hubungan Konsep Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Ipa. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i1.4766>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter dan Skill Peserta Didik Abad 21. *Journal on Education*, 06(01), 2836–2846. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3324>
- Sukma, Y., & Priatna, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 75–88.

<https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3461>

Suryaningsih, C., & Dewi, N. R. (2021). Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Materi Aritmetika Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 119–128. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44933>

Widoyo, H., Rofi'i, A., Jahrir, A. S., Rasimin, R., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1687–1699. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3133>